

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Penderita Hipertensi di Desa Pokak

Annisa Cahya Rahmawati^{1*}, Daryani²

^{1,2}S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: acr75682@gmail.com^{1*}, yanifikui@yahoo.com²

Abstract

Increasing age will result in changes in the structure and function of cells, tissues, and organ systems. One of the changes in the organ system, namely the cardiovascular system, also undergoes changes such as thickening of the heart valves, decreased ability to pump blood, increased resistance of peripheral blood vessels and atherosclerosis. This causes blood pressure in the blood vessels, so the condition is called hypertension. The purpose of this study is to determine the relationship between family support and medication adherence in elderly people with hypertension in Pokak Village, Ceper District, Klaten Regency. The type of research used quantitative correlation with cross sectional. The population of this study was the elderly with hypertension patients in the elderly posyandu of Pokak Village with a total of 110 elderly people. The results of respondent characteristics in this study, the average age of respondents 68 years. Most respondents consisted of women as many as 58 people (66.7%). Most respondents are married with 62 respondents (71.3%). A total of 47 respondents (54.0%) were not working, the education level of respondents was mostly high school / vocational school as many as 30 people (34.5%). The average blood pressure of respondents was 164/97 mmHg \pm 14,540. Family support of respondents was mostly good with 53 people (60.9%). Respondents' compliance in taking medication was mostly low with 36 respondents (41.4%). The results of statistical tests using Spearman Rho obtained a significance value (p) value of 0.000 ($\alpha=0.05$), with a coefficient value (r) of 0.674 which means that there is a strong relationship between family support and adherence to taking medication in elderly people with hypertension in Pokak Village, Ceper District, Klaten Regency.

Keyword: Elderly, Family Support, Medication Adherence, Hypertension

Abstrak

Peningkatan usia akan mengakibatkan perubahan pada struktur dan fungsi sel, jaringan, dan sistem organ. Salah satu perubahan pada sistem organ yaitu pada sistem kardiovaskuler juga mengalami perubahan seperti menebalnya katub jantung, menurunnya kemampuan memompa darah, meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer dan aterosklerosis. Hal tersebut menyebabkan tekanan darah pada pembuluh darah, sehingga kondisi tersebut disebut dengan hipertensi. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Desa Pokak Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif korelasi dengan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah lansia dengan penderita hipertensi di posyandu lansia Desa Pokak dengan jumlah 110 lansia. Hasil karakteristik responden pada penelitian ini, rerata usia responden 68 tahun. Sebagian besar responden terdiri dari perempuan sebanyak 58 orang (66,7%). Sebagian besar responden telah menikah dengan jumlah 62 responden (71,3%). Sebanyak 47 responden (54,0%) tidak bekerja, tingkat pendidikan responden sebagian besar SMA/SMK sebanyak 30 orang (34,5%). Rerata tekanan darah responden yaitu 164/97 mmHg \pm 14,540. Dukungan keluarga responden sebagian besar baik dengan jumlah 53 orang (60,9%). Kepatuhan responden dalam minum obat sebagian besar rendah dengan jumlah responden 36 orang (41,4%). Hasil uji statistik dengan menggunakan Spearman Rho diperoleh nilai signifikansi (p) value 0,000 ($\alpha=0,05$), dengan nilai koefisien (r) 0,674 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Desa Pokak Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

Kata Kunci: Lansia, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Hipertensi

1. Pendahuluan

Proses akhir dari perkembangan manusia adalah lansia atau lanjut usia [1]. Menurut Kemenkes RI, 2023, lansia adalah seorang laki-laki atau perempuan yang usianya lebih dari 60 tahun. Dengan bertambahnya usia pada seseorang, maka akan terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi pada sel, jaringan dan sistem tubuh [2]. Salah satu perubahan pada sistem tubuh yaitu pada sistem kardiovaskuler yang mengalami perubahan seperti menebalnya katub jantung, menurunnya kemampuan memompa darah, meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer dan aterosklerosis. Hal tersebut menyebabkan tekanan darah pada pembuluh darah, sehingga

kondisi tersebut disebut dengan hipertensi. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah lebih dari batas normal yaitu $\geq 140/90$ mmHg [2].

Prevalensi hipertensi di Asia Tenggara berada diposisi ke-3 dengan prevalensi sebesar 25% [3]. Menurut (Kemenkes, RI, 2020) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7%. Secara nasional, prevalensi hipertensi di Jawa Tengah sebanyak 34,1% (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2019). Data dari Profil Kesehatan Klaten, 2019 didapatkan data penderita hipertensi laki-laki sebanyak 446.195, sedangkan penderita hipertensi perempuan sebanyak 475.787.

Penatalaksanaan pada hipertensi terdiri dari dua penatalaksanaan yaitu non farmakologis dan farmakologis. Penatalaksanaan non farmakologis seperti menurunkan berat badan, olahraga, mengurangi asupan natrium, dan mengurangi konsumsi kafein dan alkohol. Sedangkan, penatalaksanaan hipertensi farmakologis seperti mengonsumsi obat anti hipertensi [4]. Ketaatan pasien dalam pengobatan hipertensi menjadi faktor penentu dalam mengendalikan tekanan darah. Kepatuhan dalam minum obat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga [5].

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Anggota keluarga yang mendukung yaitu anggota keluarga yang memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan [5]. Dukungan keluarga tersebut berupa pemberian motivasi, dukungan ekonomi, mengingatkan dan menyiapkan obat yang akan diminum oleh lansia penderita hipertensi [1]. Kepatuhan dalam minum obat dapat mempengaruhi keberhasilan pengobatan pasien hipertensi. Tujuan kepatuhan minum obat antihipertensi yaitu untuk mengendalikan dan mengontrol tekanan darah menjadi normal sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi. Dengan pencegahan komplikasi tersebut, maka kualitas hidup akan meningkat dan usia harapan hidup lansia meningkat [6].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Pokak Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten, didapatkan hasil dari bidan desa didapatkan penderita hipertensi sebanyak 110 orang. Dalam posyandu lansia ditemukan masalah bahwa penderita hipertensi di desa tersebut jarang minum obat antihipertensi dengan rutin. Alasan penderita hipertensi tidak rutin minum obat yaitu 3 orang mengatakan tidak ada gejala pusing dan sudah sembuh, 1 orang mengatakan tidak setiap hari memiliki obat, dan 3 orang lainnya mengatakan malas minum obat. Wawancara terkait dukungan keluarga didapatkan hasil, 4 orang mengatakan sudah diingatkan dan dibelikan obat keluarganya tetapi tetap tidak minum obat, 1 orang mengatakan tidak ada yang mengantarkan kontrol karena keluarganya sibuk kerja, 2 orang mengatakan tidak punya uang untuk membeli obat, dan 3 orang lainnya mengatakan sadar untuk kontrol tekanan darah di bidan desa.

Dari uraian latar belakang diatas, karena peran keluarga itu penting maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul " Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Pokak Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten".

2. Metode

Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia dengan penderita hipertensi di posyandu lansia Desa Pokak dengan jumlah sebanyak 110 lansia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Peneliti menetapkan kriteria sampel dengan kriteria inklusi yaitu lansia yang tinggal bersama keluarga dengan batasan usia 60-90 tahun, mengikuti posyandu, berkomunikasi baik dan kriteria eksklusi lansia yang sedang sakit dan demensia. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 87 lansia. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner diantaranya kuesioner data demografi, kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan minum obat.

Kuesioner dukungan keluarga berisi tentang dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Kuesioner dukungan keluarga modifikasi dari dari penelitian [7] dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Lima Pilar Diabetes Melitus Di Desa Ngemplak. Kuesioner dukungan keluarga berisi 30 item pertanyaan yang terdiri dari 25 favourable dan 5 unfavourable.

Kuesioner Morisky Medication Adherence Scales (MMAS-8) adalah kuesioner kepatuhan yang sudah baku, yang dirilis oleh Dr. Morisky pada tahun 1986. Kuesioner MMAS-8 adalah pengukuran kepatuhan mengonsumsi obat dengan 8 skala yang berguna untuk mengukur kepatuhan dalam penggunaan obat dengan rentang nilai 0 hingga 8.

Uji validitas kuesioner dukungan yaitu 0,470 – 0,943. Kuesioner tersebut dinyatakan valid karena hasil uji validitas didapatkan r hitung $>$ r tabel (0,444). Uji reliabilitas kuesioner dukungan keluarga yaitu 0,760. Kuesioner tersebut dinyatakan reliabel karena cronbach alpha $>$ 0,60.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tabel 1 dibawah ini, diketahui bahwa hasil usia rerata responden yaitu 68 tahun. Sedangkan hasil rerata tekanan darah responden yaitu 164/97 mmHg.

Tabel 1. Rerata usia dan tekanan darah lansia penderita hipertensi di Desa Pokak, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten Tahun 2024

Variabel	Min	Max	Mean	Std
Usia	60	90	68,31	7,692
Tekanan Darah	143/89	210/106	164/97	14,540

Berdasarkan tabel 2 bawah menunjukkan bahwa responden sebagian besar terdiri dari perempuan sebanyak 58 orang (66,7%), status pernikahan telah menikah dengan jumlah 62 orang (71,3%), responden tidak bekerja 47 orang (54,0%), dan tingkat pendidikan SMA/SMK 30 orang (34,5%). Berdasarkan tabel dapat diuraikan bahwa dukungan keluarga responden sebagian besar baik sebanyak 53 orang (60,9%), dukungan keluarga cukup sebanyak 23 orang (26,4%), dan dukungan keluarga yang kurang terjadi pada 11 orang (12,6%). Hasil kepatuhan responden dalam minum obat tinggi sebanyak 18 orang (20,7%), dengan kepatuhan sedang 33 orang (37,9%), dan dengan kepatuhan rendah dengan jumlah 36 orang (41,4%). Cara pengukuran dukungan keluarga yaitu dengan cara menjumlahkan jawaban yang sudah dijawab oleh responden, kemudian dikelompokkan sesuai total jawaban yang dipilih, antara lain dukungan keluarga baik (skor 64%-100%), dukungan keluarga cukup (skor 38%-63%), dukungan keluarga kurang (skor $<$ 37%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi jenis kelamin, status pernikahan, pekerjaan, dan pendidikan lansia penderita hipertensi di Desa Pokak, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten Tahun 2024 (n=87)

Variabel	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	29	33,3
Perempuan	58	66,7
Total	87	100,0
Status pernikahan		
Kawin	62	71,3
Tidak kawin	0	0
Cerai mati	25	28,7
Cerai hidup	0	0
Total	87	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	40	46,0
Tidak bekerja	47	54,0
Total	87	100,0
Pendidikan		
SD	14	16,1
SMP	26	29,9
SMA/SMK	30	34,5
PT	17	19,5
Total	87	100,0

Tabel 2. Lanjutan

Dukungan keluarga		
Dukungan keluarga baik	53	60,9
Dukungan keluarga cukup	23	26,4
Dukungan keluarga kurang	11	12,6
Total	87	100,0
Kepatuhan minum obat		
Kepatuhan tinggi	18	20,7
Kepatuhan sedang	33	37,9
Kepatuhan rendah	36	41,4
Total	87	100,0

Tabel 3 merupakan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dari 87 responden diperoleh hasil 53 orang dengan dukungan keluarga baik, diantaranya 18 orang memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi, 27 orang memiliki kepatuhan minum obat yang sedang, dan 8 orang memiliki kepatuhan minum obat yang rendah. Dukungan keluarga cukup sebanyak 23 orang, diantaranya 6 orang memiliki kepatuhan minum obat yang sedang dan 17 orang memiliki kepatuhan minum obat yang rendah. Dukungan keluarga kurang diperoleh hasil 11 orang dengan kepatuhan minum obat yang rendah.

Tabel 3. Analisa bivariat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Desa Pokak, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten Tahun 2024

DK	Kepatuhan Minum Obat						Total		r	p
	KMO Tinggi		KMO Sedang		KMO Rendah		f	%		
	f	%	f	%	f	%				
Baik	18	34,0	27	50,9	8	15,1	53	100	0,674	0,000
Cukup	0	0	6	26,1	17	73,9	23	100		
Kurang	0	0	0	0	11	100	11	100		
Total	18	20,7	33	37,9	36	41,4	87	100		

3.2. Pembahasan

Lanjut usia merupakan fase dimana seseorang mengalami penambahan umur disertai dengan menurunnya fungsi fisik [8]. Dengan bertambahnya usia pada seseorang, maka akan terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi pada sel, jaringan dan sistem organ [8]. Salah satu perubahan pada sistem organ yaitu pada sistem kardiovaskuler juga mengalami perubahan seperti menebalnya katub jantung, menurunnya kemampuan memompa darah, menurunnya elastis pembuluh darah dan meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer. Hal tersebut menyebabkan aterosklerosis, sehingga dapat menyebabkan tekanan darah pada pembuluh darah atau hipertensi [2].

Pasien hipertensi harus minum obat setiap hari, hal ini dapat mengakibatkan lansia bosan, sehingga menyebabkan tidak patuh dan meningkatkan tekanan darah [1]. Lansia perlu dukungan untuk tetap patuh minum obat. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit. Dukungan keluarga tersebut berupa pemberian motivasi, dukungan ekonomi, mengingatkan dan menyiapkan obat [1]. Dukungan keluarga yang diberikan dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental.

Dukungan keluarga yang baik dapat mengurangi beban hidup yang dialami oleh pasien. Selain itu, dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan semangat dan mengurangi tekanan pasien. Sedangkan dukungan keluarga yang rendah dapat memperlambat pengobatan pasien karena kurangnya perhatian dan dukungan, sehingga pasien bosan dan tidak patuh minum obat [9].

Dukungan keluarga yang diberikan dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental. Dukungan emosional seperti mengingatkan untuk minum obat, memahami perasaan dan kondisi pasien karena harus minum obat rutin, dan memperhatikan pasien untuk minum obat rutin. Dukungan informasional diantaranya memberi saran untuk kontrol ke dokter dan memudahkan akses informasi tentang

hipertensi. Dukungan penghargaan dapat berupa menghargai pasien saat minum obat dan mendorong pasien untuk minum obat rutin. Dukungan instrumental yaitu membantu pasien dalam penyediaan obat.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa lansia yang tinggal berbeda rumah dengan keluarganya. Lansia yang tinggal serumah dengan anggota keluarganya, mereka mendapatkan 4 dukungan penuh seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan instrumental. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan lansia untuk taat minum obat. Dukungan yang baik membuat lansia merasa berharga sehingga lansia mampu mempertahankan gaya hidup yang sehat, dan ketaatan minum obat baik. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dan usia harapan hidup meningkat.

Lansia yang tidak tinggal serumah dengan anggota keluarganya, mereka tidak sepenuhnya mendapatkan dukungan dari keluarganya. Hal tersebut dapat mengakibatkan ketaatan minum obat menurun sehingga penatalaksanaan hipertensi tidak baik dan tekanan darah tidak terkontrol. Apabila tekanan darah tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi sehingga kualitas hidup lansia menurun dan usia harapan hidup menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian [10] Kepatuhan dalam minum obat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga [5]. Tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan tekanan darah dengan sistolik ≥ 150 mmHg - 180 mmHg disertai peningkatan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg-120 mmHg. Penatalaksanaan pada hipertensi terdapat penatalaksanaan non farmakologis dan farmakologis. Terapi non farmakologis seperti menurunkan berat badan, olahraga, mengurangi asupan natrium, dan mengurangi konsumsi kafein dan alkohol. Sedangkan, terapi farmakologis seperti mengonsumsi obat antihipertensi [4]

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji Spearmen Rho diperoleh nilai signifikansi (p) value 0,000 ($\alpha=0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Desa Pokak, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. Nilai koefisien (r) 0,674 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Dengan hasil koefisien yang kuat maka dapat simpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi kepatuhan minum obat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji Spearmen Rho diperoleh nilai signifikansi (p) value 0,000 ($\alpha=0,05$) yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Desa Pokak, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. Nilai koefisien (r) 0,674 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

Berdasarkan kesimpulan diatas adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut: bagi puskesmas melewati posyandu diharapkan melaksanakan pemeriksaan tekanan darah secara rutin dan memberikan edukasi, bagi perawat diharapkan dapat memberikan edukasi secara kontinu, bagi lansia diharapkan memeriksakan tekanan darah secara rutin dan mengikuti penatalaksanaan hipertensi, selain itu keluarga diharapkan mengantarkan dan memberikan dukungan keluarga, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan aspek yang lainnya.

Daftar Pustaka

- [1] Widyaningrum D, Retnaningsih D, Widya Husada Semarang S, Subali Raya No J, Barat S. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Penderita Hipertensi. 2019.
- [2] Artinawati S. Asuhan Keperawatan Gerontik. IN MEDIA. 2014.
- [3] Septiawati Jabani A, Kusnan A, Made Cristian IB. Prevalensi dan Faktor Risiko Hipertensi Derajat 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. vol. 12. 2021.
- [4] Yesi Miftahul Jannah, Khotimatul Khusna, Risma Sakti. Pengaruh Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Apotek Nusukan Surakarta 2022.
- [5] Sari Hanum, Nona Rahmaida Puetri, Marlinda, Yasir. Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar 2019.
- [6] Purnawinadi G, Jessica I. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi 2020.

- [7] Walila. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pelaksanaan Lima Pilar Diabetes Melitus di Desa Ngemplak. 2019.
- [8] Akbar F, Nur H, Humaerah UI, Keperawatan A, Wonomulyo Y, Gatot Subroto J. Karakteristik Hipertensi pada Lanjut Usia di Desa Buku (Characteristics Of Hypertension In The Elderly). vol. 5. 2020.
- [9] Arini HN, Anggorowati A, Pujiastuti RrSE. Dukungan keluarga pada lansia dengan Diabetes Melitus Tipe II: Literature review. NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan 2022;7:172. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.2.172-180>.
- [10] Emnina E. Dukungan Keluarga Pasien Kanker Payudara di Rsup Prof.Dr.R.D Kandou 2022.